

**PROSES PEMBUATAN MINIATUR PERAHU SANDEQ PADA
KOMUNITAS SOSSORAN DI KABUPATEN POLEWALI
MANDAR SULAWESI BARAT**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**RAHMAT
10541089315**

30/04/2021

1 eq
Smb. Alumni

R/0014/PSR/2100
RAH
P²

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **RAHMAT**, NIM **10541089315** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 091 Tahun 1442 H/2021 M, tanggal 10 April 2021 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 12 April 2021.

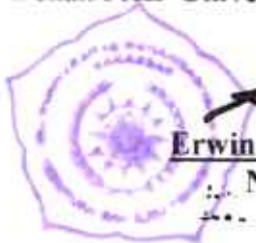
Makassar, 08 Ramadhan 1442 H
20 April 2021 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|---------------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. | (.....) |
| | 2. Makmun, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Roslyn, S.Sn., M.Sn. | (.....) |
| | 4. Drs. Yabu M., M.Sn. | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860 973



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PESETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **RAHMAT**
NIM : **10541089315**
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Proses Pembuatan Miniatur Perahu Sandeq Pada
Komunitas Bossoron di Kabupaten Polewali Mandar
Sulawesi Barat.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 April 2021

Ditandatangani Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

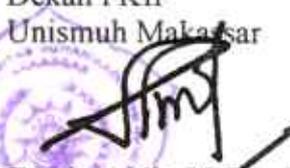

Drs. Yabu M., M.Sn.

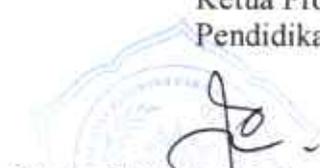

Roslyn, S.Sn., M.Sn.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 973


Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431879



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : RAHMAT
NIM : 10541089315
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini telah layak untuk diujikan di hadapan tim penguji ujian skripsi.

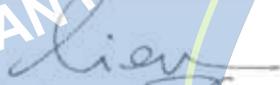
Makassar, Februari 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Yabu M., M.Sn.
NIP:1955120119821210010001

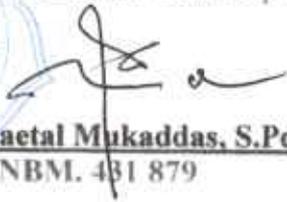

Roslyn, S.Sn., M.Sn.
NIDN:0919017202

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Ed., Ph.D
NBM.860 973

Ketua Prodi.
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431 879

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Proses pembuatan miniatur perahu *sandeq* pada komunitas Sossoran di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : RAHMAT

NIM : 10541089315

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini telah layak untuk diujikan di hadapan tim pengujian skripsi

Makassar, Februari 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Yabu M, M.Sn.

NIP:1955120119821210010001


Roslyn, S.Sn., M.Sn.

NIDN:0919017202

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM.866 973

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431 879

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rahmat**
Nim : 105 41 0893 15
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq* pada komunitas *Sossoran* di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Rahmat

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rahmat**

Nim : 105 41 0893 15

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2021

Yang Membuat Perjanjian

Rahmat

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Teruslah berbuat baik kepada semua makhluk hidup.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang sederhana ini
untuk orang-orang yang kucintai dan kusayangi sepanjang hidupku,
kepada Bapak dan Ibu, Saudara, serta Sahabatku
yang senantiasa mengiringi langkahku dengan doa dan segala motivasi.

ABSTRAK

Rahmat. 10541089315. 2021. *Proses Pembuatan Miniatur Perahu Sandeq pada Komunitas Sossoran di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Yabu M dan Pembimbing II Roslyn.

Permasalahan penelitian ini adalah proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq* pada komunitas *ssosoran* di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq* pada komunitas *ssosoran*. Penelitian ini merupakan penelitian survei. Survei dilakukan pada komunitas *ssosoran*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq* dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari menyiapkan alat dan bahan, tahap pembentukan bagian-bagian perahu, tahap perakitan mengenai semua bagian yang dibentuk, tahap pewarnaan terhadap perahu, tahap pemasangan kain sutra Mandar, tahap perekatan yaitu menyatukan 5 buah kaca, dan penambahan aksesoris.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wataala berkat limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis masih diberikan nikmat hidup berupa nikmat kesehatan, kekuatan, kesempatan, dan nikmat iman sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta taslim semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Sallallahu Alaihiwassallam beserta sahabat dan keluarga beliau yang selalu setia menemani hingga takdir-takdir berkehendak atas diri-diri mereka.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, arahan dan bimbingan, sejak awal pembuatan sampai selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. Yabu M, M.Sn. Dosen pembimbing I.
5. Ibu Roslyn, S.Sn., M.Sn. Dosen Pembimbing II.
6. Bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan banyak bantuan dan masukannya, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Dalif selaku pendiri komunitas yang telah memberikan izin penelitian.
8. Bapak Astar selaku narasumber yang telah memberikan bantuan serta arahan selama penelitian.
9. Khususnya kedua orang tua saya, Ayahanda Danial dan Ibunda Patimah yang telah tulus memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada henti untuk saya anaknya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak

akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Januari 2021

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	5
A. Kajian Pustaka.....	5
B. Kerangka Pikir.....	18

BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	19
B. Sasaran dan Langkah-langkah Penelitian.....	20
C. Teknik Pengumpulan Data.....	20
D. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Hasil Penelitian.....	23
B. Pembahasan.....	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	43
A. Simpulan.....	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Miniatur perahu <i>Sandeq</i>	11
Gambar 2.2: Skema Kerangka Pikir.....	18
Gambar 3.1: Peta lokasi penelitian.....	19
Gambar 4.1: Parang.....	23
Gambar 4.2: Gergaji.....	24
Gambar 4.3: Mesin bor.....	24
Gambar 4.4: <i>Cutter</i>	25
Gambar 4.5: Pensil.....	25
Gambar 4.6: Amplas.....	26
Gambar 4.7: Kuas.....	26
Gambar 4.8: Kayu.....	27
Gambar 4.9: Bambu.....	27
Gambar 4.10: Lem korea.....	28
Gambar 4.11: Benang.....	28
Gambar 4.12: Kain sutra Mandar.....	29
Gambar 4.13: Karpet bludru buana.....	29
Gambar 4.14: Rotan.....	30
Gambar 4.15: Cat.....	30
Gambar 4.16: <i>Clear</i>	31
Gambar 4.17: Pita merah putih.....	31
Gambar 4.18: Isolasi <i>motif</i>	31
Gambar 4.19: Kaca.....	32

Gambar 4.20: Perahu yang sudah dihaluskan.....	33
Gambar 4.21: Pemasangan <i>palatto</i>	35
Gambar 4.22: Pemasangan tiang layar.....	36
Gambar 4.23: Pengikatan tiang layar.....	36
Gambar 4.24: Pengeleman kemudi.....	37
Gambar 4.25: Pengecatan perahu.....	38
Gambar 4.26: Pemasangan layar.....	39
Gambar 4.27: Pemasangan alat/penopang.....	39
Gambar 4.28: Pemasangan kaca.....	40
Gambar 4.29: Hasil miniatur perahu.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak jenis perahu tradisional yang unggul sebagai warisan budaya nenek moyang yang memiliki ciri khas dan keunggulan masing-masing, seperti di Provinsi Sulawesi Barat terdapat perahu layar tradisional yang dikenal dengan nama perahu *Sandeq*.

Sandeq adalah jenis perahu layar yang sudah lama digunakan oleh pelaut Mandar atau sebagai alat transportasi antar pulau. Ukuran perahu *Sandeq* bervariasi, dengan lebar lambung berkisaran antara 0,5-1 meter dan panjang 5-15 meter, dengan daya angkut mulai dari beberapa ratus kilogram hingga dua ton lebih, bentuknya yang ramping menjadikannya lebih lincah dan lebih cepat dibandingkan dengan perahu layar lainnya. Nama *Sandeq* berasal dari bahasa mandar yang berarti runcing.

Perahu *Sandeq* merupakan perahu layar tercepat di dunia. Perahu *Sandeq* juga disebut sebagai ikon kehebatan pelaut masyarakat Mandar. Kehebatan para pelaut Mandar dibuktikan melalui pelayaran yang menggunakan perahu *Sandeq* ini. Dalam sejarah tercatat perahu *Sandeq* telah terbukti sanggup berlayar hingga ke Singapura, Malaysia, Jepang, Madagaskar, Australia, dan Amerika.

Perahu *Sandeq* tradisional Mandar merupakan warisan dari nenek moyang masyarakat Mandar sebagai mata pencarian para nelayan di laut,

sebagai alat transportasi pedagang pada zaman dulu mengarungi lautan untuk menjual hasil yang didapatkan.

Liebner, (2002: 36) menyatakan bahwa:

Peneliti *Sandeq* asal Jerman, tidak ada perahu tradisional yang sekuat dan secepat *Sandeq*. Perahu ini merupakan yang tercepat di Austronesia. *Sandeq* mampu mengarungi laut lepas. Selat Makassar antara Sulawesi dan Kalimantan. Para nelayan Mandar juga biasa berburu rempah-rempah hingga ternate dan tidore untuk dibawa ke Bandar Makassar.

Namun, perkembangan zaman nampaknya kurang berpihak kepada budaya perahu *Sandeq*. Pada tahun 1990-an, masyarakat Mandar mulai tergoda untuk menggunakan perahu yang menggunakan mesin teknologi, dengan alasan lebih mudah pencarian hasil bumi maupun kemudahan dalam mengoperasikannya. Akhirnya, lama-kelamaan perahu *Sandeq* mulai ditinggalkan dan dilupakan. Melihat kondisi tersebut, tahun 1995 horst H Liebner mengadakan perlombaan perahu *Sandeq* (*Sandeq Race*) untuk bisa melestarikan dan meneruskan warisan nenek moyang budaya masyarakat Mandar yang terancam akan dilupakan. *Sandeq Race* ini juga berfungsi untuk melatih para sekelompok nelayan muda Mandar membaca arus, membaca angin, serta ritual-ritual pada perahu tersebut. Selain itu, perlombaan ini juga berfungsi sebagai ajang pendemonstrasian kemampuan para awak *Sandeq* untuk berpindah-pindah dari satu cadik ke cadik lainnya untuk menyeimbangkan perahu atau biasa disebut *mattimbang* baik ketika perahu melesat lurus maupun saat akan berbelok. Dan untuk lebih meningkatkan budaya perahu *Sandeq* ini, masyarakat Mandar juga membuat sebuah kerajinan minitur perahu *Sandeq*.

Miniatur perahu *Sandeq* awalnya dibuat oleh pembuat perahu *Sandeq* besar untuk mengisi waktu luang ketika sedang tidak melaut. Perkembangan hasil kerajinan miniatur perahu *Sandeq* ternyata banyak yang meminati baik dari masyarakat Mandar itu sendiri maupun dari luar negeri. Dan sampai saat ini kerajinan miniatur perahu *Sandeq* menunjukkan kreativitas yang tinggi. Salah satunya pada komunitas *Sossoran* di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat tepatnya didesa lambe. Dari produksi yang dibuat, kayu dari permukaan perahu halus, pengecatan dengan warna putih, menghasilkan sebuah kerajinan bentuk miniatur yang bagus, keindahan dari miniatur disempurnakan dengan memadukan hasil kerajinan perempuan Mandar (kain sutra Mandar) dan kerajinan laki-laki (perahu *sandeq*) kain sutra mandar digunakan sebagai layar pada miniatur perahu *sandeq*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian "Proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq* pada komunitas *Sossoran* di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq* pada komunitas *Sossoran*?
2. Bagaimanakah hasil pemanfaat miniatur perahu *Sandeq* pada komunitas *Sossoran*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas secara operasional penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendiskripsikan proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq* pada komunitas *Sossoran*.
2. Untuk mengetahui alat dan bahan yang digunakan pada pembuatan miniatur perahu.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan miniatur perahu *Sandeq* pada komunitas *Sossoran*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Dapat menambah wawasan perajin dalam upaya peningkatan kreativitas dan produktivitas dalam pembuatan miniatur perahu *Sandeq*.
2. Sebagai bahan acuan/referensi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Seni Rupa Unismuh Makassar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

A Representasi makna simbolik dalam ritual perahu tradisional *Sandeq* suku Mandar di Sulawesi Barat.

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Muhammad Amrullah (2015) tentang Representasi makna simbolik dalam ritual perahu tradisional *Sandeq* suku Mandar. Jurnal mengenai makna simbol dalam ritual perahu *Sandeq* ini bertujuan untuk menganalisis makna budaya suku Mandar yang terkandung dalam proses ritual yang ada pada perahu tradisional *Sandeq*.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan pembahasan tentang makna perahu *Sandeq* akan tetapi juga memiliki perbedaan, yaitu pemanfaatan dalam penelitian Muhammad Amrullah ini dilakukan untuk memahami kebudayaan bahari suku Mandar sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah proses pembuatan perahu miniatur *Sandeq*.

B Studi dokumentatif tentang proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq* di *Lita'* Kabupaten Majene Sulawesi Barat

Penelitian relevan yang kedua oleh Syamsurijal yusuf (2017) tentang deskripsi proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq*. Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan perahu *Sandeq*.

Akan tetapi perbedaan penelitian peneliti dan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan untuk studi dokumentatif.

2. Seni kriya

Beberapa seniman berpendapat, yang muncul pertama kali didalam seni rupa adalah seni kriya yang keberadaannya sangat dibutuhkan. Dalam hal ini dikatakan karna penciptaan karya yang ditemukan pada karya seni yang dikerjakannya sangat dibutuhkan manusia. Sebelum masuk lebih dalam tentang apa itu seni kriya, pertama-tama akan dicari mengenai apa itu kriya dan pengertian kata kriya. Menurut Haryono (2002) kata kriya berasal dari kata "Kr" yang artinya "mengerjakan", dari akar kata tersebut kemudian menjadi kata karya, kriya dan kerja. Dalam arti sesungguhnya adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau obyek yang bernilai tinggi dalam seni (Haryono, 2002). Dan menurut pendapat Bandem (2002) "kriya" dalam bahasa Indonesia yang artinya pekerjaan kerajinan tangan. Dalam bahasa Inggris disebut *craft* kemudian kata itu diartikan menjadi keterampilan dan dihubungkan dengan sebuah profesi seperti terlihat dalam *craftsworker* (perajin).

Susanto (2002: 67) menarik kesimpulan:

Seni kriya merupakan cabang seni rupa yang menekankan pada keterampilan tangan yang baik dalam proses pengerjaannya. Sehingga dalam penciptaannya sangat memerlukan kekriyaan (*craftsmanship*) yang tinggi dari sang seniman. Sedangkan orang yang terampil dalam pembuatan benda-benda kriya, atau orang yang ahli membuat benda kriya disebut kriyawan. Konsep ini sejalan dengan pendapat Susanto.

Dari beberapa penjelasan tersebut mulai dari kata kriya, kerja, pekerjaan, pembuatan, dapat diartikan bahwa kriya adalah suatu pembuatan kerajinan atau karya seni sangat berguna yang didukung oleh keahlian yang tinggi.

Didalam membuat karya Seni kriya tidak hanya dibuat dengan kerajinan tangan semata, tetapi didalamnya juga terdapat kualitas yang tinggi.

Rasjoyo (1996: 111-112) menarik kesimpulan:

Seni kriya dibuat menggunakan peralatan yang sederhana tetapi hasilnya dapat menarik perhatian umum karena mengandung nilai estetis, mampu menyiratkan nilai-nilai sosial, kepribadian dan sensasional sebagai symbol kepercayaan, yang mengandung pesan-pesan yang sangat kompleks, penuh arti dan sangat manusiawi. Seni kriya diminati dengan fungsi dan tujuan yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan karena kebutuhan setiap orang berbeda-beda pula. Karena itu para seniman kriya sering membuat bermacam-macam jenis produk seni kriya.

Rasjoyo (1996: 111-112) secara garis besar fungsi seni kriya terbagi sebagai berikut:

1. Untuk hiasan (dekorasi)
2. Untuk benda pakai (terapan)
3. Untuk mainan.

Sampai sekarang ini hasil kerajinan seni kriya yang difungsikan sebagai dekorasi, Bentuk ini lebih dominan pada segi rupa dari pada fungsinya. Oleh sebab itu bentuknya terkadang mendapat perubahan. Bahkan tidak jarang benda kriya jenis ini tidak dapat memenuhi fungsi terapan yang semestinya. Individu adalah kejadian yang sering terjadi pada masyarakat yang relative terbuka, keadaan ini yang akhirnya memunculkan kata “kriya seni” (Rohidi, 2002:9).

Soedarso (2006: 113) menyimpulkan bahwa:

Kriya seni adalah jenis seni kriya yang bagus buaatannya (*craftsmanship*-nya tinggi), bentuknya indah dan dekoratif, namun satu syarat bagi eksistensi seni kriya telah hilang, yaitu bahwa seni kriya jenis ini tidak lagi menyanggah fungsi praktis, baik karena indahnya si pemilik lalu merasa sayang untuk memakainya dalam kehidupan sehari-hari, maupun karena dari sejak didesain memang sudah dilepaskan dari fungsi.

Secara umum fenomena tersebut dapat diartikan bahwa, masyarakat tidak lagi memanfaatkan karya seni kriya sebagai kebutuhan fisik, tetapi memanfaatkannya dengan melihat keindahannya. Untuk menghasilkan inovasi baru pembuat kerajinan dipengaruhi oleh pedagang. Seniman kriya Indonesia sangat berpotensi memajukan kreativitasnya dalam hal ide pengerjaan, karna di indonesia memiliki banyak ragam kriya dari setiap suku, tinggal dikembangkan dan kombinasikan dengan ragam yang bertambah saat ini sudah dapat menciptakan kerajinan yang inovatif.

Bandem (2002: 4) menarik kesimpulan sebagai berikut :

Semua ragam corak, gaya, dan material, dalam tataran mutu, harus didukung oleh kualitas desain, kemudian pengolah bahan, fungsi, estetika, dan nilai ekonominya. Kesadaran akan pentingnya desain dalam penciptaan seni kriya sangat ditekankan. Ditambahkan pula bahwa desain terkait erat dengan estetika, teknologi produksi, kecenderungan (*trend*) pasar, dan lain sebagainya

Diakui bahwa betapa rumitnya atau halusnya karya yang dibuat apabila tidak memperhitungkan bagian desain, karya tersebut banyak akan melahirkan produk yang kurang mendapat apresiasi dari masyarakat. Menurut Rasjoyo (1996:113-114) didalam desain, seorang perajin harus memerhatikan tiga hal penting, yaitu:

1. Bentuk, dalam hal ini bentuk yang dimaksud adalah perwujudan benda.
2. Fungsi, perajin harus bisa menggabungkan wujud benda dengan kegunaannya, sehingga kerajinan yang dibuat bisa melengkapi fungsinya, sementara bentuknya tetap indah.
3. Bahan, pemahaman bahan diperlukan pada seorang seniman, dengan adanya pemahaman bahan, perajin mampu menentukan cara mengolah bahan tersebut.

Apa yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seni kriya adalah bagian seni rupa terapan yang di dalam penciptaan karyanya dibutuhkan keahlian tangan yang tinggi, pengetahuan dan pengalaman membuat karya seorang perajin hingga menciptakan wujud/bentuk yang indah atau estetis.

3. Kerajinan miniatur

Miniatur berasal dari kata *mini*/kecil yaitu suatu benda yang ukurannya kecil. Menurut Susanto miniatur adalah figur atau gambar dan patung yang ukurannya kecil yang diciptakan di atas berbagai permukaan dengan bentuk. Pemikiran tersebut didasari oleh penjelasan Ralp Mayer yang mengatakan bahwa, sebelumnya kata miniatur berarti kerajinan seni kriya, seniman lukisan yang memakai warna merah (*red lead mercuric sulfide minium*), dari kata *minium* kemudian diartikan menjadi kata miniatur (Susanto, 2002: 74). Sedangkan pengertian miniatur secara umum menurut Poerwadarminta dalam KKBI (1993: 584) adalah tiruan sesuatu benda yang berukuran kecil. Pada perkembangannya kata miniatur, kata ini sering diartikan sebagai tiruan suatu benda yang berbentuk lebih kecil dari wujud aslinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kerajinan seni kriya miniatur tidak hanya digunakan untuk memberikan arti terhadap karya lukisan

atau dua dimensi saja, namun digunakan pula pada tiruan benda tiga dimensi yang dibuat dalam ukuran lebih kecil.

Penciptaan kerajinan miniatur adalah untuk membuat tiruan dari benda asli berukuran besar menjadi kecil dengan bentuk serupa. Dengan kata lain penciptaan kerajinan miniatur merupakan penciptaan kerajinan dengan meniru bentuk asli suatu benda. Meniru suatu benda sama halnya dengan menciptakan karya kerajinan imitasi. Rondhi (2002: 8) mengatakan bahwa imitasi yang artinya tiruan sehingga barang imitasi adalah barang palsu atau barang yang bukan aslinya. Contohnya, kulit imitasi berarti bukan kulit sesungguhnya karena terbuat dari bahan tiruan. Secara tidak langsung ketika menciptakan karya, perajin juga sudah menciptakan benda buatan (tiruan) dari apa yang pernah mereka lihat, akhirnya perajin menuangkan pemikiran mereka kedalam media dengan ukuran yang mereka tentukan. Aspek yang penting didalam menciptakan karya seni miniatur dari sebuah tiruan suatu benda adalah pertimbangan darisegi aspek skala, pada dasarnya perbandingan ukuran skala sebuah miniatur jauh lebih kecil dari ukuran benda aslinya. Hasil dari penetapan skala pada suatu karya maupun gambar, dilihat dari sebuah bangunan. Menurut Sachari dan Trisnawati (1998: 165) skala adalah ukuran perbandingan sebuah obyek gambar formal dengan notasi 1:1, 1:5, 1:8 dan seterusnya skala sering dicamtumkan sebagai notasi petunjuk patokan sebuah karya maupun gambar.

Salah satu jenis karya miniatur dalam wujud tiga dimensi yaitu maket. Maket dibuat dengan tujuan untuk memperjelas gambaran konsep kerja yang sesungguhnya dari suatu proyek pembentukan dalam skala kecil. Menurut sachari

dan trisnawati (1998: 113), pada lazimnya maket dibuat berskala, untuk maket pelajar kerap kali dibuat dari bahan yang mudah didapat, seperti karton, tripleks, atau kayu balsa. Jika maket merupakan hasil karya arsitektur yang berskala lebih kecil dari aslinya, berarti maket sejenis pula dengan karya miniatur. Sama seperti pendapat Susanto (2002: 74) yang menyatakan bahwa “miniatur memiliki arti sama dengan maket, replika, prototype dan scale model serta aneka ragam bentuk karya seni rupa yang dibuat dengan ukuran kecil.” Sering kali dilihat pada gambar peta atau gambar daerah



Gambar 2.1 Miniatur perahu Sandeq

sumber gambar: Facebook, oleh Cenderamata Sulawesi Barat ke Pusat Oleh oleh khas Sulawesi Barat

Dari banyaknya kerajinan miniatur, karya diciptakan sesuai dengan kegunaan dan tujuan perajinnya. Pada umumnya, kegunaan menciptakan sebuah kerajinan miniatur ada tiga yaitu: pertama, berfungsi untuk benda hias, sama seperti fungsi karya seni kriya yang fungsinya untuk benda hias (dekorasi). Kedua, kerajinan miniatur dimanfaatkan sebagai cenderamata/*souvenir*. Ketiga, berfungsi sebagai media informasi diantaranya, sebagai konsep rancangan kerja

dari sebuah desain benda atau bangunan, sama dengan pembuatan maket dan sebagai media pembelajaran, misalnya pada ilmu alam untuk menggambarkan keadaan alam suatu wilayah tertentu, untuk dipelajari karakter alamnya, kondisi geologi, dan bentuk permukaan tanahnya.

Dari penjelasan di atas miniatur terbagi atas dua jenis antara lain:

a. Maket

Maket adalah bentuk tiruan bermatra tiga dimensi dan memiliki skala yang kecil. Dapat terbuat dari kayu, kertas, tanah liat, dan lain sebagainya. Biasanya maket dibuat dalam bentuk rumah, gedung, kapal, pesawat, dan lain sebagainya. Adapun kegunaan dari maket: memperlihatkan arsitektur atau rancangan bangunan suatu produk sebelum bangunan atau produk sesungguhnya dimulai.

b. Diorama

Diorama adalah maket yang dikemas dalam bentuk etalase yang memperlihatkan keadaan atau peristiwa sejarah lingkungan alam.

4. Bahan untuk media berkarya

Dalam menciptakan kerajinan material tentu dibutuhkan di dalam prosesnya. Karya seni rupa dibuat menggunakan berbagai Rondhi (2002: 25) menyatakan bahwa:

Bahan merupakan material yang diolah atau diubah menjadi barang yang dapat berupa karya seni atau barang lainnya. Dalam hal ini maka bahan yang dimaksud adalah, bahan-bahan baik yang berasal dari alam maupun bahan sintesis atau buatan yang bisa dan dapat diolah menjadi sebuah kerajinan maupun barang lainnya yang dapat digunakan manusia.

Bahan-bahan yang bisa diolah menjadi kerajinan seni dibedakan menjadi dua, yaitu bahan yang berasal dari alam dan benda buatan. Bahan berasal dari alam digolongkan menjadi dua yakni bahan hayati dari makhluk hidup atau organik dan benda non-hayati atau anorganik, ada pula bahan yang berasal dari hasil buatan manusia yang dikatakan sebagai bahan anorganik. Bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan seni yang berasal dari alam, contohnya kayu, pasir, batu, serta tanaman-tanaman. Selain dari bahan alam, membuat kerajinan juga bisa memanfaatkan bahan dari hasil buatan manusia, contohnya pensil, kertas, cat minyak, cat air, kain kanvas, dan berbagai jenis logam lainnya, semen plastik dan lain-lain (Rondhi, 2002: 25). Bahan dari limbah logam digolongkan kedalam bahan anorganik, sebab bahan tersebut berbahan logam yang dimana ada campuran manusia di dalamnya.

Pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan pada bahan harus ada pada diri seorang perajin kriya. Dikarenakan dari setiap bahan yang digunakannya diperlukan teknik pembuatan yang berbeda. Dari bahan tersebut ditentukan oleh struktur pembentukannya. Sebelum melakukan pembuatan bahan diolah sesuai karakter dan fungsinya ketika proses produksi. Menurut Noor (2009: 25), bahan itu dibedakan menjadi dua yaitu: bahan baku dan bahan pembantu.

Bahan baku, adalah bahan utama yang dibutuhkan dalam proses pembuatan sebuah kerajinan seni.

Bahan pembantu, adalah bahan yang digunakan sebagai pelengkap. Biasanya bahan pelengkap ini berfungsi menghiasi karya seni pada proses *finishingnya*.

Bastomi (2003: 95-96) menjelaskan tentang bahan yang digunakan untuk menciptakan kerajinan:

Sebagai berikut (1) bahan dasar/utama, disebut dengan bahan mentah atau bahan alam, contohnya bambu, kayu, tanah liat. (2) bahan olahan, yaitu bahan dasar yang sudah diproses, diolah namun nilainya bahannya masih terasa, contohnya emas, perak, dan perunggu. (3) bahan sintesis, yaitu bahan masak yang berasal dari beberapa macam bahan alami yang diolah melalui proses kimia, contohnya plastik. (4) bahan limbah, yaitu barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai yang masih bisa digunakan sebagai bahan seni kriya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, bahan merupakan salah satu unsur media pembuatan karya seni rupa yang terdiri atas bahan organik dan anorganik untuk dapat diolah menjadi benda seni bernilai estetis maupun diolah menjadi benda yang lain.

5. Bentuk estetis dalam karya seni kriya

Benda kerajinan kriya dapat kita kenali dengan dua kategori benda yakni, bentuk benda yang memiliki ukuran, wujud, dan posisi, dan bentuk benda yang meniru bentuk alam bentuk organis. Sebutan bentuk dalam bahasa Inggris *form*, dalam seni rupa digunakan sebagai sebutan yang mempunyai pengertian segala bagian-bagian yang membangun terjadinya bentuk itu sendiri. (Sunaryo, 2002: 9). Bentuk bisa diketahui dari berbagai segi, dari ukurannya, garisnya, bidang, coraknya, aneka warna, dan bentuknya. Menurut Dharsono (2004: pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk (*form*) adalah keseluruhan dari kerajinan. Bentuk itu membentuk badan atau bercampur atau komposisi dari bagian-bagian

pembantu untuk kerajinan. Susanto (2002: 22) “Dalam seni rupa biasanya dikaitkan dengan matra yang ada, seperti dwi atau trimatra.”

Dari semua penjelasan diatas, pengertian bentuk dapat diartikan menjadi perwujudan sebuah benda secara visual yang terstruktur pada sistem desain dan bagian-bagian yang membantu di dalamnya berkarya.

Manusia mampu mengukur mengenai bentuk-bentuk yang elegan/menarik secara inderawi, semacam karya seni lukis, keindahan lingkungan, kerajinan patung, serta karya seni rupa yang lainnya. Namun konsep yang seperti itu tidak mudah apabila dijadikan sebagai dasar pembuatan teori estetika. Maka dari itu, manusia lebih mendapat rancangan tentang nilai artistik bullough dalam Dharsono (2004: 12). Banyak konsep yang membahas masalah ukuran, cara membedakannya dengan golongan lain contohnya seperti, nilai akhlak, ekonomi, dan pendidikan, sehingga salah satu nilai ikatan dengan keelokan adalah estetis.

Dalam hal ini keindahan dianggap seperti nilai estetis pada biasanya. Semisal sebuah objek dikatakan menarik, sehingga dikatakan tidak hanya menunjuk pada satu sifat seperti ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya atau sebagai penilaian saja, tetapi menyangkut kadar nilai yang berhubungan. Manusia memakai sebutan nilai untuk berbagai hal karena alasannya, misalnya karena kegunaannya, sifatnya yang langka atau karena coraknya yang tersendiri.

Estetika berasal dari bahasa Yunani *aisthetikos*, atau *aisthanomai* yang artinya mengamati menggunakan indera (Lexicon Webster Dic dalam Iswidayanti, 2006: 5). Liang Gie (dalam Bastomi, 2003: 50) mengatakan bahwa kata “estetik dipandang berurusan dengan yang dapat diindera atau pengamatan

inderawati, pengamatan inderawati sebagai sasarannya.” Akan tetapi lebih luas lagi tentang incaran dalam seni. Dan menurut Sachari (2002: 3) “estetika adalah filsafat yang membahas esensi dari totalitas kehidupan estetik dan artistic yang sejalan dengan zaman.”

Estetika tidak hanya membahas tentang kerajinan karya yang indah namun juga membahas tentang kerajinan yang tidak indah, keinginan tertentu, dan pegangan didalam melakukan pertimbangan terhadap kualitas karya, terkhusus dalam karya seni. Sebagaimana teori Stolnitz dalam Sachari (2002: 3) “bahwa estetika merupakan kajian filsafat keindahan dan juga keburukan.” Pengukuran mengenai karya seni yang telah dibuat, meskipun pada proses pembuatan karya seni yang indah membutuhkan pengalaman estetik dan artistic dari seniman itu sendiri.

Sahman (1993: 166) yang dimaksud dengan:

Pengalaman estetik adalah totalitas pemahaman terhadap semua hasil pengamatan seseorang pada saat tertentu. Pembuatan benda seni kriya senantiasa dibuat dengan bentuk-bentuk yang menarik, unik dan mempunyai keindahan bentuk agar dapat menarik perhatian masyarakat.

Pekerja seni khususnya kriya juga perlu memiliki pengalaman artistik supaya bisa melahirkan karya seni yang cocok dengan pengungkapan diri dan mampu diterima masyarakat.

Menurut John Dewey (dalam Sumardjo,2000:165)

“pengalaman estetik atau pengalaman seni lebih tertuju pada kegiatan apresiasi penanggap seni, penerima seni, atau apresiator seni. Sementara pengalaman yang sama juga dapat digunakan untuk kegiatan pembuatan karya seni atau penciptaan seni.”

Sumardjo (2000: 165). Menambahkan bahwa:

Pengetahuan tentang estetik apabila dilakukan sebagai dasar pembuatan karya seni, dinamakan pengetahuan artistic. Pengetahuan artistic dari seorang seniman dapat terus meningkat saat mengerjakan karya berkali-kali hingga berjalan dalam batas tertentu.

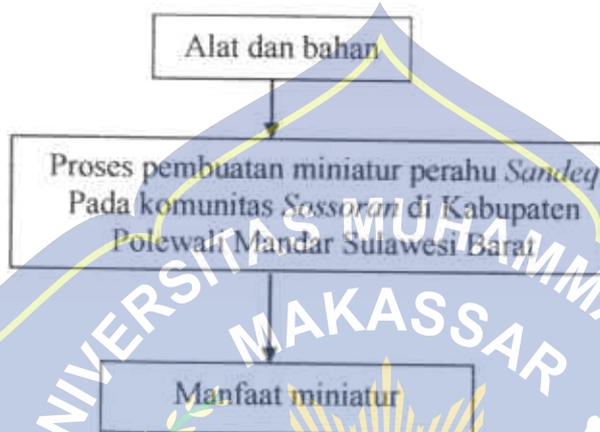
Didalam membuat karya, seorang seniman akan dikatakan kerjanya selesai apabila sesuatu yang diluapkan sudah sesuai dengan pengalaman estetikanya. Sehingga adanya pengalaman-pengalaman artistik yang baik dalam diri seorang seniman ketika membuat karya seni, dibantu oleh pengetahuan estetik.

Dari apa yang telah dijelaskan di atas dapat diperoleh kesimpulan tentang bentuk estetik, adalah perwujudan visual karya seni yang mempunyai nilai estetik di dalamnya, karena memenuhi unsur keindahan bentuk karya seni, dan pendapat atas nilai-nilai tertentu yang didapat dari pengalaman estetik dan pengalaman *artistic* dari seniman itu sendiri.

B. Kerangka Pikir

Komunitas *Sossoran* merupakan satu-satunya perajin miniatur perahu *Sandeq* di Kecamatan Tinambung yang sampai saat ini masih menekuni pembuatan kerajinan miniatur perahu *Sandeq*. Komunitas *Sossoran* tersebut memiliki tiga orang perajin dan satu sebagai ketua. Berdasarkan informasi dari perajin komunitas *Sossoran* bahwa mereka membuat miniatur berdasarkan pesanan. Dilihat dari segi kualitas produk miniatur yang dihasilkan tampaknya perlu mendapat perhatian. Peralatan yang digunakan juga masih sederhana dan terbatas sehingga dapat dikatakan tidak mendukung pelancaran dalam proses

pengerjaan. Disisi lain, miniatur perahu *Sandeq* banyak diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu, usaha kerajinan miniatur di daerah ini perlu dipertanyakan untuk memenuhi permintaan peminat.



Gambar 2.2. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

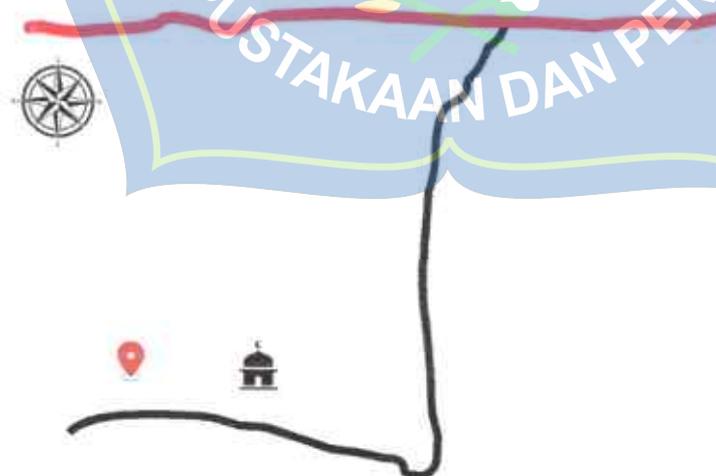
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian survei. Survei dilakukan terhadap komunitas *Sossoran*. Berdasarkan teknik analisis datanya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq* pada Komunitas *Sossoran* di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lambe Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, yakni pada komunitas *Sossoran* Pada bulan November 2020.



Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian
(Sumber : peneliti)

Keterangan :



:Lokasi Penelitian



:Masjid Miftahul Jannah



:Jl. Poros Majene-Mamuju



:Jl. Karama

B. Sasaran dan Langkah-langkah Penelitian

Sasaran penelitian ini difokuskan pada proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq*. Data tentang proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq* akan dijaring melalui pengamatan terhadap aktivitas perajin miniatur pada komunitas *Sossoran* dan wawancara.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu teknik pustaka (*Library Research*) dan teknik penelitian lapangan (*Field Research*).

1. Teknik Observasi

Untuk memperoleh data primer pada penelitian ini, peneliti langsung pada tempat atau lokasi penelitian guna mengetahui proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq* pada komunitas *Sossoran* di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, alat dan bahan yang digunakan, dan manfaat miniatur perahu *Sandeq*. Adapun ketiga macam motif tersebut adalah sebagai berikut:

Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap komunitas *Sossoran* di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.

- a. Proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq*.
- b. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq* pada komunitas *Sossoran*.
- c. Manfaat dari miniatur perahu *Sandeq*.

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai data tentang proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq*. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut terutama menyangkut proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq*, alat dan bahan apa saja yang digunakan, serta manfaat miniatur. (Format wawancara terlampir)

3. Dokumentasi

Motif dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai "pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya". (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 211). Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data-data sebelumnya, teknik dokumentasi dibutuhkan sebagai alat pengumpul data yang bersifat dokumenter. Teknik ini akan digunakan untuk memperoleh data dan dokumen dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar.

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, yang berasal dari sumber data dalam penelitian ini yakni orang-orang yang memberikan informasi berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis datanya adalah mempergunakan metode kualitatif pula, semua data yang telah terkumpul dianalisis dan disajikan secara deskriptif melalui proses, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut:

Teknik yang pertama yang digunakan ialah dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara serta hasil dokumentasi kemudian diperiksa kembali untuk membuktikan hasil yang jelas. Teknik yang kedua ialah mengadakan kategori data dan membuat rangkuman dari data-data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang ketiga ialah data-data tersebut disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh. Dan teknik yang terakhir adalah mengadakan pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses pembuatan miniatur

Pembuatan miniatur perahu *Sandeq* melalui tahap-tahap yang cukup panjang, hal pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan baku seperti parang, gergaji, mesin bor, *cutter*, pensil, amplas, kuas, kayu, bambu, lem korea, benang, rotan, kain sutra Mandar, karpet bludru buana, kaca, isolasi *motif*, cat, *clear*, dan pita merah putih.

1.1. Parang

Parang merupakan alat utama yang digunakan, berfungsi untuk memotong kayu dan bambu yang akan digunakan dalam membuat miniatur menjadi bagian-bagian kecil.



(Gambar 4.1 : parang)

Dokumentasi : Rahmat, 04 November 2020

1.2. Gergaji

Selain parang, gergaji merupakan peralatan yang penting untuk memotong kayu sesuai dengan panjang yang diinginkan.



(Gambar 4.2 : gergaji)

Dokumentasi: Rahmat, 04 November 2020

1.3. Mesin bor

Mesin bor berfungsi untuk membuat lubang pada badan perahu seperti pemasangan tiang layar *pallayaran* dan sayap perahu *baratan*.



(Gambar 4.3 : mesin bor)

Dokumentasi: Rahmat, 04 November 2020

1.4. Cutter

Cutter digunakan untuk memperhalus bagian kayu dan bambu yang sudah di potong sebelum diampas. *Cutter* juga berfungsi untuk memotong kain untuk layar, benang dan ampas dan karpet bludru buana.



(Gambar 4.4 : *cutter*)

Dokumentasi: Rahmat, 04 November 2020

1.5. Pensil

pensil digunakan untuk memberikan tanda dan sketsa pada kayu agar pada saat pemotongan sesuai ukuran dan mempermudah membuat ukuran pada kayu. Jenis pensil yang digunakan yaitu 2B agar tanda yang diberikan tidak terlalu jelas dan tidak terlalu buram.

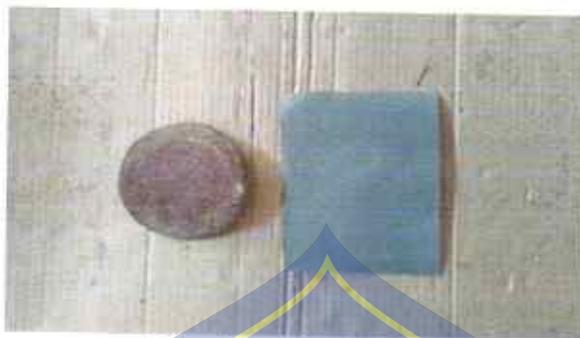


(Gambar 4.5 : pensil)

Dokumentasi: Rahmat, 04 November 2020

1.6. Amplas

Amplas digunakan untuk memperhalus permukaan miniatur yang sudah dipotong, ini berfungsi agar permukaan pada miniatur tidak bertekstur saat dilakukan pengecatan. Amplas yang digunakan yaitu amplas kasar dan halus agar permukaan miniatur lebih optimal.



(Gambar 4.6 : amplas)

Dokumentasi : Rahmat, 04 November 2020

1.7. Kuas

Kuas digunakan untuk mengecat atau mewarnai permukaan kayu pada miniatur, kuas yang digunakan berukuran kecil agar pada proses pengecatan pengaplikasian cat tidak terlalu boros karena miniatur berukuran kecil.



(Gambar 4.7 : kuas)

Dokumentasi : Rahmat, 04 November 2020

1.8. Kayu

Sebagai bahan utama, kayu sangat dibutuhkan dalam pembuatan miniatur perahu *Sandeq*. Bahan kayu yang digunakan adalah kayu mahoni.



(Gambar 4.8 : bahan utama kayu)

Dokumentasi : Rahmat, 04 November 2020

1.9. Bambu

Bambu digunakan sebagai tiang layar perahu, sayap perahu/*baratan*,
katir/*palatto* dan *pappalandang*.



(Gambar 4.9 : bambu)

Dokumentasi : Rahmat, 04 November 2020

1.10. Lem Korea

Seperti fungsi lem pada umumnya, lem korea atau lem panas berfungsi untuk merekatkan bagian-bagian perahu seperti rangka, sayap perahu dan lain-lain.



(Gambar 4.10 : lem korea)

Dokumentasi : Rahmat, 04 November 2020

1.11. Benang

Benang digunakan sebagai tali untuk layar pada perahu, fungsi lainnya yaitu untuk mengikat antara ujung sayap perahu/*baratan* dan tiang layar perahu.

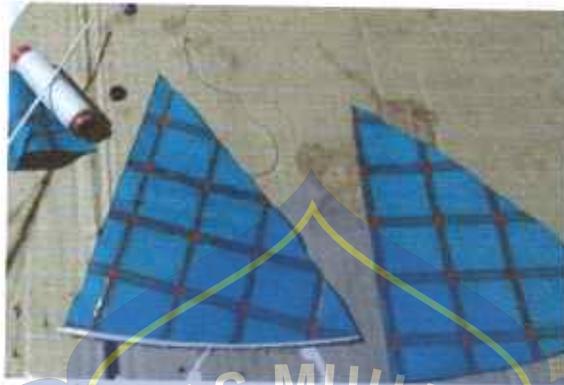


(Gambar 4.11 : benang)

Dokumentasi : Rahmat, 04 November 2020

1.12. Kain sutra Mandar

Kain sutra Mandar pada miniatur perahu *Sandeq* berfungsi sebagai layar pada miniatur.



(Gambar 4.12 : kain sutra Mandar)
Dokumentasi : Rahmat, 04 November 2020

1.13. Karpet bludru buana

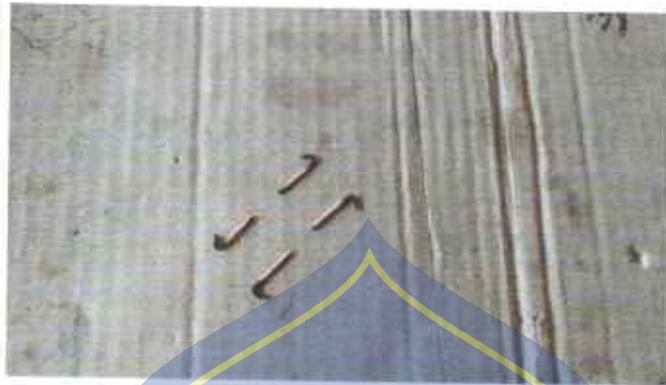
Karpet bludru buana lazim digunakan sebagai alas, fungsi karpet ini adalah sebagai alas pada miniatur perahu *Sandeq*.



(Gambar 4.13 : karpet bludru buana)
Dokumentasi : Rahmat, 04 November 2020

1.14. Rotan

Rotan digunakan sebagai pengait antara sayap perahu/*baratan* dan katir/*palatto*, pengrajin menggunakan rotan karena bahan rotan cukup kuat dan tahan lama. Rotan dibengkokkan dengan cara dibakar kemudian dibengkokkan.



(Gambar 4.14 : rotan)

Dokumentasi: Rahmat, 04 November 2020

1.15. Cat

Fungsi cat pada miniatur *sandeq* yaitu untuk mewarnai perahu. Menurut pengrajin cat dengan merek duplex sering digunakan agar hasil yang didapatkan lebih baik, pengecatan dilakukan sebanyak 2 kali agar pengaplikasian catnya bisa menutupi bagian kayu yang tidak terkikis rapih.



(Gambar 4.15 : cat)

Dokumentasi : Rahmat, 04 November 2020

1.16. Clear

Pada proses penyelesaian *clear* disemprotkan pada miniatur, bahan *clear* berfungsi agar bahan kayu pada miniatur tidak berjamur dan mengkilapkan miniatur.



(Gambar 4.16: *clear*)

Dokumentasi: Rahmat, 04 November 2020

1.17. Pita Merah Putih

Pita merah putih pada miniatur *Sandeq* berfungsi menjadi hiasan bendera, pita ini dipasang di ujung tiang dan tali pengikat tiang agar terlihat lebih menarik.

(Gambar 4.17 : pita merah putih)

Dokumentasi: Rahmat, 04 November 2020

1.18. Isolasi motif

Isolasi *motif* digunakan pada bagian kaca untuk memperindah miniatur.



(Gambar 4.18 : isolasi *motif*)

Dokumentasi : Rahmat, 04 November 2020

1.19. Kaca

Pada miniatur perahu *Sandeq*, kaca berada ditahap penyelesaian sebagai penutup pada miniatur untuk menjaga keawetan pada miniatur.



(Gambar 4.19: kaca)

Dokumentasi: Rahmat, 04 November 2020

2. Tahapan- tahapan pembuatan miniatur perahu *Sandeq*

2.1. Proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq*

Pembuatan miniatur perahu *Sandeq* terlihat mudah akan tetapi jika melihat proses pembuatannya secara langsung, pembuatan miniatur perahu *Sandeq* sangat sulit karena memerlukan kemampuan atau *skill* yang dimiliki oleh orang yang berpengalaman atau terbiasa membuat miniatur ini. Dengan ukuran miniatur yang kecil pasti memiliki bagian-bagian yang kecil, ukuran miniatur perahu *sandeq* yaitu 15 cm sampai 20 cm. Pak Astar salah satu pengrajin miniatur perahu *Sandeq* menuturkan bahwa pada proses pembuatan miniatur *Sandeq* sangat rumit dan dibutuhkan kesabaran yang tinggi dan jika merasa capek hentikan karena akan berpengaruh pada hasil jika dikerjakan asal asalan.

Tahapan-tahapan pembuatan miniatur perahu *Sandeq* melalui proses dibawah ini:

2.1.1. Badan Perahu

Badan perahu merupakan bagian dasar dalam proses pembuatan miniatur perahu. Badan perahu yang dibuat haruslah seimbang dan proporsi untuk menjaga keindahan dari miniatur perahu itu sendiri.

Proses pembuatan badan perahu yang pertama dilakukan kayu yang sudah dipotong diberi pola berbentuk badan perahu *Sandeq*, kemudian pemotongan sesuai pola dan bagian dalam diserut agar dapat menyerupai model *Sandeq*. Proses selanjutnya dihaluskan menggunakan amplas. Untuk menjaga keseimbangan badan perahu pembuat harus berulang kali menatap dari segala sisi. Setelah itu, badan perahu dilubangi pada bagian kanan dan kiri depan tepatnya dibawah *paccong* untuk pemasangan sayap perahu *baratan* menggunakan mesin bor, begitupun pada bagian tengah badan perahu.



(Gambar 4.20 : perahu yang sudah di haluskan)

Dokumentasi : Rahmat, 04 November 2020

2.1.2. Sayap perahu

Setelah proses pada badan perahu selesai, kemudian dimasukkan rangka untuk pemasangan sayap perahu/*baratan*, dan katir/*palatto*. Sayap perahu harus seimbang antara bagian kiri dan kanan karena apabila tidak seimbang ini akan mengurangi keindahan dari bentuk miniatur *Sandeq*. Cara pemasangannya yaitu badan perahu yang sudah dilubangi menggunakan mesin bor, dimasukan bambu yang sudah diirit kecil-kecil, kemudian direkatkan menggunakan lem agar lebih kuat. Setelah itu, disetiap ujung sayap perahu/*baratan*, dipasangkan pula bambu yang sudah diirit kecil-kecil berfungsi untuk menghubungkan antara sayap perahu/*baratan* bagian depan dan tengah yang disebut dengan *pappalandang*.

Selanjutnya yaitu pemasangan *tari'* di setiap ujung *baratan* menggunakan rotan yang sudah dibentuk seperti huruf J mengarah ke bawah dan menghadap ke dalam badan perahu dan pemasangan menggunakan lem korea. Setelah semuanya selesai pada bagian bawah *tari'* yaitu dipasangkan bambu yang kecil yang sudah dihaluskan dan bagian depannya sedikit runcing yang disebut *palatto'*. Cara pemasangannya yaitu bambu yang sudah di irit dan dihaluskan dipasang pada bagian bawah *tari'* dengan menggunakan lem korea.



(Gambar 4.21 - pemasangan *palatto*)
 Dokumentasi: Rahimat, 04 November 2020

2.1.3 Tiang layar (*pallayarang*)

Pada pembuatan layar perahu langkah pertama yang dilakukan adalah badan perahu bagian tengah *baratan* diberi tanda terlebih dahulu kemudia dilubangi menggunakan mesin bor. Pemasangan tiang layar berada di antara kedua *baratan* namun sedikit lebih dekat dengan *baratan* depan. Tahap selanjutnya pemasangan tiang layar yang sudah dilubangi pada bagian badan perahu kemudian direkatkan dengan menggunakan lem.



(Gambar 4.22 : pemasangan tiang layar)
Dokumentasi: Rahmat, 04 November 2020

Langkah selanjutnya tiang layar bagian atas diikat pada *baratan* yakni empat ikatan di sayap perahu/*baratan* bagian depan masing-masing dua di bagian kanan dan dua di bagian kiri sedangkan pada sayap perahu/*baratan* di bagian belakang hanya ada dua ikatan yakni satu di bagian kanan dan satu di bagian kiri diikat tepat pada ujung kedua *baratan*. Selanjutnya pemasangan *peleang* pada bagian bawah tiang layar dengan menggunakan lem.



(Gambar 4.23 : pengikatan tiang layar)
Dokumentasi: Rahmat, 04 November 2020

2.1.4. Pembuatan kemudi perahu (*guling*)

Pada tahap ini kayu yang sudah diiris tipis dan dipotong menjadi dua bagian ditempel menggunakan lem pada bagian kiri dan

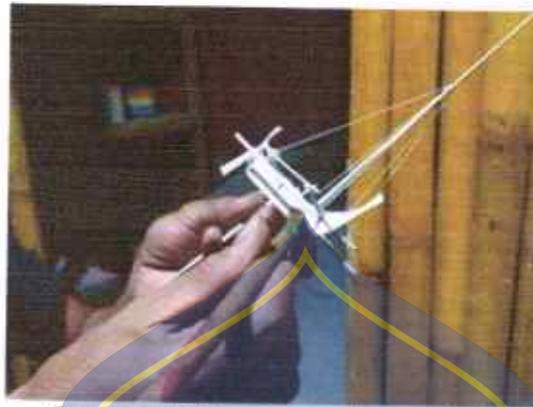
kanan belakang bagian bawah badan perahu selanjutnya penempelan kayu kedua ditempatkan pas diatas (sejajar) kayu yang pertama ditempel bentuknya persegi disebut dengan *Sanggalan* namun pada bagian sebelah kanan tengahnya di buat cekung (setengah lingkaran) bagian belakang *Sanggalan* baik bagian atas maupun bawah dengan sejajar pula sebagai dudukan *guling* kemudi. Tahap selanjutnya yaitu pemasangan *guling* pada bagian cekung tersebut menggunakan lem korea.



(Gambar 4.24 : pengeleman bagian kemudi)
Dokumentasi: Rahmat, 04 November 2020

2.1.5. Pengecatan

Pengecatan dilakukan minimal 2 kali untuk menghilangkan tekstur kayu dan bambunya. Pada pengecatan pertama catnya tidak dikentalkan antara campuran cat (minyak tanah) harus lebih banyak minyak tanahnya dan kuas yang digunakan adalah kuas kecil supaya pengecatan lebih gampang mengingat ukuran miniaturnya terbilang kecil.



(Gambar 4.25 - pengecatan perahu)
Dokumentasi: Rahmat, 04 November 2020

Setelah pengecatan pertama dilakukan miniatur perahu kemudian dibiarkan sampai kering, jika sudah kering selanjutnya diampas halus karena terkadang ada bagian yang catnya menggumpal atau tidak rata dan pengecatan kedua dilakukan seperti cara pertama sampai selesai hanya saja pengecatan kedua sedikit dikentalkan kemudian untuk mempercantik miniatur perahu ada tambahan cat berwarna merah pada bagian ujung setiap *palatto*' dan *pappalandang* kemudian dilanjutkan dengan proses *clear* supaya miniatur perahunya mengkilap.

2.1.6. Pemasangan layar (kain sutra Mandar)

Langkah pertama yang dilakukan untuk memasang layar perahu adalah dengan menggunting kain sutra Mandar sesuai ukuran yang telah ditentukan. Kemudian bagian bawah layar dijahit pada *peloaang* yaitu bambu yang sudah diirat tipis-tipis dan salah satu ujungnya dibentuk seperti ketapel untuk mencengkram ke bagian bawah tiang layar, setelah proses penjahitan selesai dilanjutkan

dengan penjahitan kain layar ke tiang layar, agar supaya layar tidak terlalu goyang ke samping kiri dan kanan pada ujung bagian bawah layar di ikat ke *sanggilan* pegangan kemudi perahu selanjutnya pada ujung tiang dipasangkan bendera merah putih sebagai ciri khas dan juga pemasangan bendera pada empat ikatan antara *baratan* dan tiang layar.



(Gambar 4.26 : pemasangan layar)

Dokumentasi: Rahmat, 04 November 2020

2.1.7. Pemasangan alas/penopang miniatur

Pada tahap ini miniatur perahu yang sudah selesai dibuatkan alas. Alas yang digunakan berupa kayu yang sudah dihaluskan. Alas ini berfungsi sebagai penopang miniatur perahu *Sandeq* kemudian bagian atas kayu yang sudah dihaluskan dibalut menggunakan karpet bludru buana.



(Gambar 4.27 : pemasangan alas/penopang)

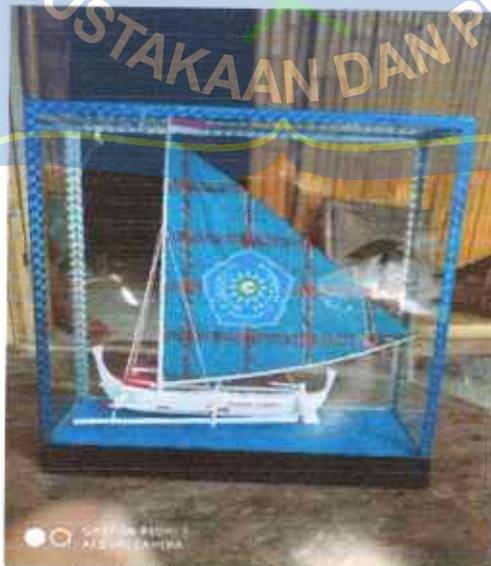
Dokumentasi: Rahmat, 04 November 2020

2.1.8. Pemasangan kaca

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian pembuatan miniatur perahu *Sandeq*. Pada tahap ini kaca dengan jumlah 5 buah di rekatkan menjadi bentuk balok dengan menggunakan lem. Setelah lem pada kaca mengering, setiap pinggiran kaca diberikan isolasi motif warna senada dengan layar miniatur perahu *Sandeq* agar memberikan keindahan pada kaca penutup miniatur.



(Gambar 4.28 : pemasangan kaca)
Dokumentasi: Rahmat, 04 November 2020



(Gambar 4.29 : Hasil miniatur perahu *sandeq*)
Dokumentasi: Rahmat, 04 November 2020

B. Pembahasan

Hasil wawancara, narasumber mengemukakan bahwa dalam Proses Pembuatan Miniatur Perahu *Sandeq* Pada Komunitas *Sossoran* di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, dengan melalui proses diantaranya :

Alat dan bahan yang digunakan pada proses pembuatan perahu *Sandeq* pada komunitas *Sossoran* terlihat memadai.

Alat utama yang diperlukan dalam pembuatan miniatur perahu *Sandeq* adalah: parang, gergaji, mesin bor, *cutter*, amplas, pensil, dan kuas.

1. Gergaji yang berfungsi sebagai pemotong kayu dan bambu.
2. Parang yang berfungsi membelah kayu dan bambu.
3. Mesin bor berfungsi untuk membuat lubang pada badan perahu.
4. *Cutter* yang berfungsi menghaluskan kayu dan bambu yang diirat.
5. Amplas yang berfungsi untuk menghaluskan semua bidang perahu.
6. Pensil sebagai penanda ukuran.
7. Kuas berfungsi untuk mengecat bagian perahu pada tahap akhir.

Selain itu, bahan utama yang digunakan oleh perajin miniatur perahu pada komunitas *Sossoran* adalah: kayu, bambu, rotan, cat, kain sutra Mandar, lem korea, benang, karpet bludru buana, kaca, isolasi *motif, clear*.

1. Kayu yang digunakan dalam pembuatan miniatur perahu *Sandeq* adalah kayu mahoni.
2. Bambu yang sudah diirat tipis-tipis untuk bagian sayap dan tiang layar perahu *Sandeq*.
3. Rotan digunakan pada bagian sayap perahu *Sandeq*.

4. Cat berfungsi untuk memperindah perahu dengan mewarnai bagian perahu *Sandeq*.
5. Kain sutra Mandar berfungsi sebagai layar pada perahu *Sandeq*.
6. Lem Korea digunakan untuk menempel bagian perahu *Sandeq*.
7. Benang berfungsi sebagai pengikat bagian sayap maupun layar perahu *Sandeq*.
8. Karpas bludru buana berfungsi sebagai alas pada miniatur perahu.
9. Kaca berfungsi sebagai penutup perahu *Sandeq*.
10. Isolasi *motif* berfungsi untuk memperindah pada penutup miniatur.
11. *Clear* berfungsi untuk mengkilapkan warna perahu *Sandeq* dan menjaga warna perahu supaya tetap awet.

Tahapan proses pembuatan miniatur perahu dilakukan secara terstruktur oleh perajin miniatur perahu pada komunitas *Sossoran*. Tahapan-tahapan ini dibagi oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut secara terstruktur terdiri dari tahap pembentukan, perakitan, pengecatan, pemasangan kain sutra Mandar, perekatan, dan penambahan aksesoris. Tahap pembentukan adalah tahapan mengenai pembentukan bagian-bagian perahu yang meliputi pembentukan badan perahu, tiang layar, sayap perahu, dan kemudi. Tahap perakitan adalah tahapan mengenai perakitan semua bagian yang dibentuk. Tahap pengecatan adalah tahap pewarnaan terhadap perahu. Tahap pemasangan kain sutra Mandar adalah tahapan mengenai penyatuan antara tiang layar dan kain sutra Mandar. Tahap perekatan adalah

tahap penyatuan 5 buah kaca. Tahap yang terakhir adalah penambahan aksesoris seperti isolasi *motif* pada kaca untuk mempercantik miniatur perahu.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Proses Pembuatan Miniatur perahu *Sandeq* Pada Komunitas Sossoron di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq* antara lain gergaji, parang, mesin bor, *cutter*, pensil, amplas, lem korea, dan Kuas. Sedangkan bahan baku adalah kayu, bambu, kain sutera Mandar, karpet bludru buana dan kaca. Serta cat, benang, isolasi *motif*, dan *clear* sebagai bahan tambahannya.
2. Tahapan proses pembuatan miniatur perahu terdiri dari pembentukan, perakitan, pengecatan, pemasangan kain sutra Mandar, perekatan, dan penambahan aksesoris.
3. Manfaat dari pembuatan miniatur perahu *Sandeq* adalah dapat dijadikan cendera mata untuk instansi, koleksi, pajangan, dan hadiah.

B. Saran

Adapun saran peneliti selama melakukan penelitian, yaitu :

1. Kepada Komunitas *Sossoran*, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai motivasi untuk terus berkarya. Dengan adanya penelitian ini bisa menunjukkan eksistensi komunitas *Sossoran* dalam dunia kesenirupaan di Kabupaten Polewali Mandar dengan mendirikan tempat yang tetap untuk memasarkan karya kerajinan miniatur perahu ini.

2. Kepada instansi terkait dalam hal ini adalah pemerintah kabupaten polewali mandar agar meninjau komunitas *Sossoran*. Komunitas seperti ini bisa dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata Kabupaten Polewali Mandar. Untuk menunjang semua hal tersebut tentunya pemerintah harus memberikan pembinaan dan dana.
3. Kepada instansi pendidikan khususnya lembaga Pendidikan Seni Rupa Unismuh Makassar agar kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam menambah wawasan tentang produk kerajinan dan juga tidak menutup kemungkinan penelitian ini dijadikan sebagai bahan ajar dalam Pendidikan Seni Rupa.



DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi S. 2003. "Kritik Seni". *Buku Ajar*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Bandem, I.M. 2002. "Mengembangkan Sosial yang Mendukung Kriya Seni". Seminar Internasional Seni Rupa 2002 Program Pascasarjana ISI Yogyakarta. Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Dharsono, S. K. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Haryono, T. 2002. "Terminologi dan Perwujudan Seni Kriya masa lalu dan masa kini sebuah pendekatan Historis-arkheologi" Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Iswidayanti, S. Dan Triyanto. 2006. Pengantar Estetika. *Bahan Ajar Tertulis*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Liebner, Horst H. 2002. *Perahu-Perahu Tradisional Nusantara*. Jakarta
- Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. Bandung : Penertib Tarsito.
- Noor, A.S. 2009. "Pemanfaatan Barang Bekas dalam Pembelajaran Berkarya Seni Rupa di SD Negeri 1 Gribig Kudus" *Skripsi*. Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.
- Poerwadaminta. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rasjoyo. 1996. *Pendidikan Seni Rupa Untuk SMU Kelas I*. Jakarta : Erlangga.
- Rohidi, T.R. 2002. "Mempersiapkan dan Mengarahkan Seni Kriya Indonesia dalam Era Globalisasi yang Terbuka". *Seminar Internasional Seni Rupa 2002 Program Pascasarjana ISI Yogyakarta*. Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Rondhi, M. 2002. "Tinjauan Seni Rupa I". *Buku Ajar*. Semarang : Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Sachari, A. 2002. *Estetika*. Bandung : Penerbit ITB.
- Sachari dan Trisnawati, S. 1998. *Kamus Desain*. Bandung : Penerbit ITB.
- Sahman. H. 1993. *Mengenali Dunia Seni Rupa*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Setyosari, P. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. PT Raja Grafindo Persada.

Sunarya, A. 2002. "Nirmana I. *Paparan Perkuliahan Mahasiswa*. Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.

Soedarso, S.P. 1990. "*Tinjauan Seni*". Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni". Yogyakarta : Saku Dayar Sana Yogyakarta.

Susanto, M. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta : Kanisius

Sumardjo, J. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung : Penerbit ITB

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmat
 Stambuk : 10541089315
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul Skripsi : **Proses pembuatan miniatur perahu Sandeq pada komunitas Sossoran di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat**
 Pembimbing : 1. Drs. Yabu M., M.Sn.
 2. Roslyn, S.Sn., M.Sn.

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian perbaikan	Tanda Tangan
1.	Sabtu		
2.	Sabtu 2/11 - 2020.	Part W. Hasil Pembinaan & pen. bimbingan Acc. & verifikasi Skripsi	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian proposal jika sudah mengikuti konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.

NBM : 431 879

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmat
 Stambuk : 10541089315
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul Skripsi : Proses pembuatan miniatur perahu Sandeq pada komunitas Sessoran di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat
 Pembimbing : 1. Drs. Yabu M., M.Sn.
 2. Roslyn, S.Sn., M.Sn.

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian perbaikan	Tanda Tangan
1.	Selasa 24/11/20	<p>memberi yg sudah revisi oleh pembimbing</p> <ul style="list-style-type: none"> - cari dan penelitian - Uraian I - materi di perbaikan tulisan yg kalimat sendiri dg tujuan yg sama. 	
2.	Selasa 1/12/20	<ul style="list-style-type: none"> - juga jadi plagiat - sumber yg di gunakan sumber dan kefitannya, hanya ada di daftar pustaka. 	Jis

Catatan :
 Mahasiswa harus dapat mengikutin jian proposal jika sudah konsultasi kedosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa



Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.
 NBM : 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmat
 Tempat, Tgl Lahir : Galung Tulu, 15 November 1994
 Stambuk : 105 410 893 15
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul Skripsi : Proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq* pada komunitas Sossoran di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat

Pembimbing : 1. Drs. Yabu M, M.Sn.

2. Roslyn, S.Sn., M.Sn.

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Sabtu, 6/2/21	- Senam ket. gambar & perbaiki ulas - konpitan hll ada - Daftar pustaka hll ada - Ulas: penelitian gambar sendiri (gaga dan google sumbernya)	
	Selasa, 9/2/21		

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
 NBM. 431 879

RAHMAT 10541089315

by Tahap Tutup .



Submission date: 17-Mar-2021 07:28PM (UTC-0700)

Submission ID: 1535824355

File name: SKRIPSI_RAHMAT_4.docx (2.82M)

Word count: 6501

Character count: 41184

25%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

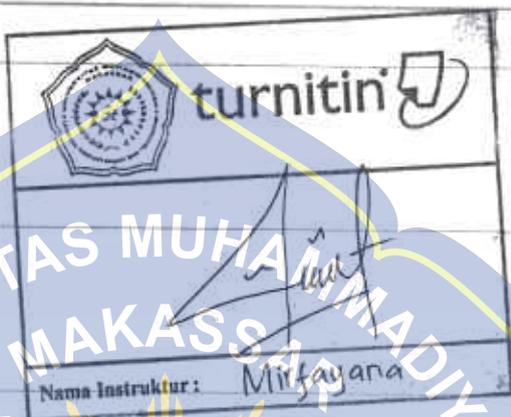
PRIMARY SOURCES

mafiadoc.com
Internet Source

18%

eprints.unm.ac.id
Internet Source

6%



turnitin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Exclude matches

Nama Instruktur: Mirfayana

Include quotes

Off

Include bibliography

Off



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

hari ini ..Sabtu..... Tanggal 22..Agustus.....1442....H bertepatan tanggal
 2/Agustus 2020.....M bertempat diruang ...PPG.II.FKIP.Lt.2. kampus Universitas
 Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

**PROSES PEMBUATAN MIMATUR LAPI SANDEQ PADA KOMUNITAS
 PESORAN DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Mahasiswa :

Nama : Rahmat
 Stambuk/NIM : 10541089318
 Jurusan : pend. Sent. RUP
 Moderator : Makmur, S. Pd., M. Pd
 Hasil Seminar :
 Alamat/Telp : 082293512436

dan penjelasan sebagai berikut :

ui
 ator : Makmur, S. Pd., M. Pd
 gap I : DR. A. Baetal Mukaddas, M. Sn
 gap II : Meisat Ashari, S. Pd., M. Sn
 gap III : Irsan Kahir, S. Pd., M. Pd

Makassar, 22..Agustus.....2020

Ketua Jurusan

(Dr. A. Baetal Mukaddas, M. Sn)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

a hari ini ..Sabtu..... Tanggal 22 Agustus.....1442...H bertepatan tanggal
Agustus 2020.....M bertempat diruang ...PPG. II. FKIP. Lt.2. kampus, Universitas
 Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

PROSES PEMBUATAN MIMATUR LOPI SANDEQ PADA KOMUNITAS
SSORAN DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Mahasiswa :

Nama : Rahmat
 Stambuk/NIM : 10541089318
 Jurusan : pend. Sem. RUPA
 Moderator : Makmun, S. Pd., M. Pd
 Hasil Seminar :
 Alamat/Telp : 082273512436

an penjelasan sebagai berikut :

ui
 ator : Makmun, S. Pd., M. Pd
 gap I : DR. A. Baetal Mukaddas, M. Si
 gap II : Maisar Ashari, S. Pd., M. Si
 gap III : Irsan Kabir, S. Pd., M. Pd

([Signature])
 ([Signature])
 ([Signature])
 ([Signature])

Makassar, 22 Agustus.....2020

Ketua Jurusan

([Signature])
 (Dr. A. Baetal Mukaddas, M. Si)

**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN TINAMBUNG
DESA KARAMA**

Alamat : Jln. Abdullah Majid No 1 Karama Kec, Tinambung Kode Pos 91354

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 2.871/970/DK/12/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Karama kecamatan Tinambung,
Kabupaten Polewali Mandar, Menerangkan bahwa :

Nama : **RAHMAT**
NIM / NIDN : 1054 1089
Asal perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jenis Kelamin : **Laki-Laki**
Fakultas : **KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jurusan : **PENDIDIKAN SENI RUPA**
Alamat : **BALA, KEC. BALANIPA, KAB. POLMAN**

JUDUL PENELITIAN

**“ PROSES PEMBUATAN MINIATUR LOPI SANDEQ PADA KOMUNITAS
SOSSORANG DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT “**

Telah melakukan penelitian di Desa Karama, Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali
Mandar, terhitung mulai bulan Desember 2020 s/d Selesai.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karama , 23 Desember 2020

Kepala Desa Karama


AHMAD MA'DANRANG

Lampiran 1

FORMAT OBSERVASI

No.	Observasi	Deskripsi Data
1	Kapan komunitas <i>Sossoran</i> didirikan?	Komunitas <i>Sossoran</i> didirikan pada tahun 2003.
2	Siapa pendiri komunitas <i>Sossoran</i> ?	Ide dan gagasan untuk mendirikan komunitas <i>Sossoran</i> adalah pak Dalif dan pengarah ada 3 orang yakni: Kaimuddin, Suardi, Astar Anwar.
3	Apa tujuan dibentuknya komunitas <i>Sossoran</i> ?	Tujuan dibentuknya komunitas <i>Sossoran</i> supaya menjadi wadah pelestarian budaya Mandar.
4	Berapa anggota pada komunitas <i>Sossoran</i> ?	Anggota yang terdata ada 32. Anggota yang aktif ada 18. Anggota biasa ada 14.

Lampiran 2

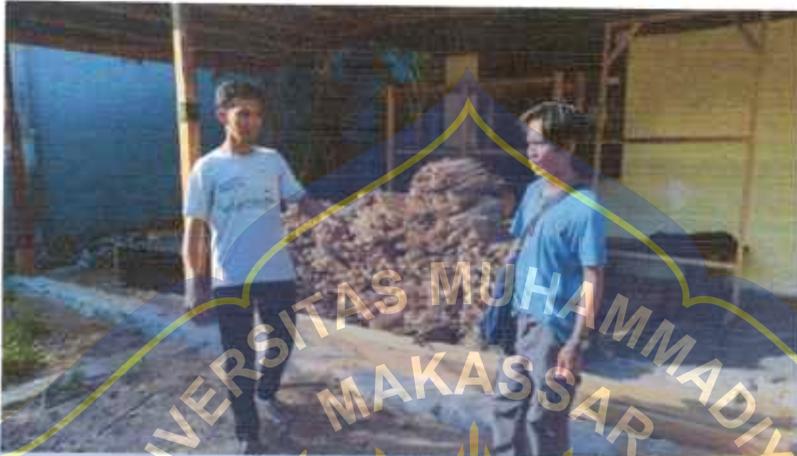
FORMAT WAWANCARA

1. Bagaimana proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq* pada komunitas *Sossoran*?
2. Alat-alat apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq* pada komunitas *Sossoran*?
3. Bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam Proses pembuatan miniatur perahu *Sandeq* pada komunitas *Sossoran*?
4. Apa manfaat dari miniatur perahu *Sandeq* pada komunitas *Sossoran*?



Lampiran 3

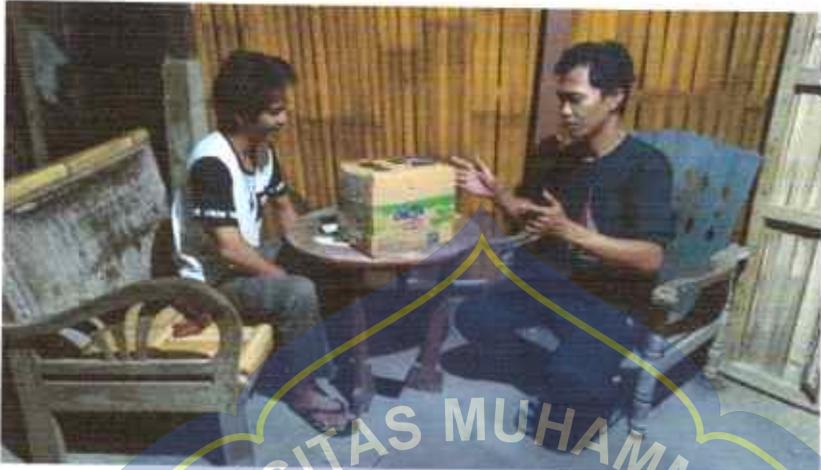
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Bahan utama kayu
(Dokumentasi Foto: Rahmat, November 2020)



Gambar 2: Pencarian bahan kayu
(Dokumentasi Foto : Rahmat, November 2020)



Gambar 3: Bersama pak Astar
(Dokumentasi Foto : Rahmat, November 2020)

